

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Penyerapan Tenaga Kerja**

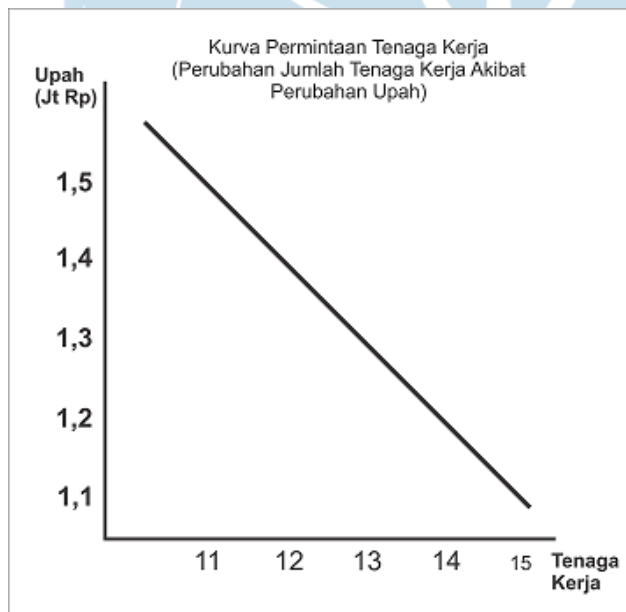
Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000). Menurut Karib (2012) jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap.

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan transformasi dari input atau masukan (faktor produksi) ke dalam output atau keluaran.

Pada dasarnya, hukum permintaan tenaga kerja menyatakan bahwa semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin tinggi permintaannya. Sebaliknya, jika upah yang diminta terlalu tinggi, pengusaha cenderung mencari tenaga kerja dengan upah yang lebih rendah. Banyak faktor memengaruhi fenomena ini, seperti jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar, tingkat upah, dan kemampuan tenaga kerja.

### 2.1.1.1. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah, juga dikenal sebagai harga tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang diinginkan untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Konsumen membeli barang karena memberikan kepuasan (utility), tetapi pengusaha mempekerjakan tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, peningkatan permintaan tenaga kerja perusahaan sangat bergantung pada peningkatan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang dihasilkannya.



Sumber: studiekonomi 2020

**Gambar 2.1**

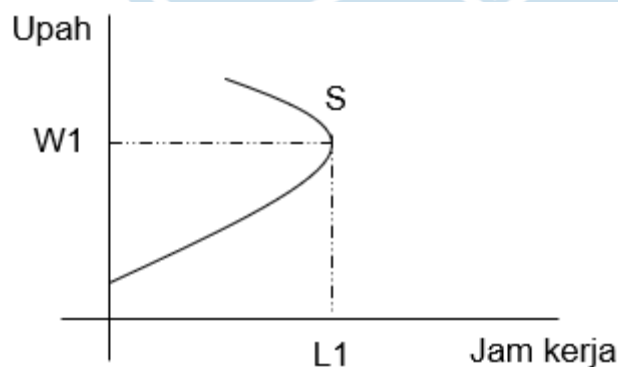
### **Kurva Permintaan Tenaga Kerja**

Gambar 2.1 kurva permintaan tenaga kerja diatas memiliki kemiringan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika upah naik, akan lebih sedikit

tenaga kerja yang diminta. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

#### 2.1.1.2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran menggambarkan hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konteks tenaga kerja, penawaran mengacu pada hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang bersedia ditawarkan oleh para pekerja. Secara khusus, kurva penawaran menunjukkan jumlah maksimum tenaga kerja yang akan disediakan pada setiap tingkat upah tertentu dalam periode waktu tertentu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai tingkat upah minimum yang diperlukan bagi para pemilik tenaga kerja untuk bersedia mempekerjakan jumlah tenaga kerja tertentu untuk setiap jumlah tenaga kerja yang mungkin. Pandangan ini melihat penawaran tenaga kerja sebagai jadwal yang menunjukkan defisit anggaran pada titik waktu tertentu.



Sumber: roboguru 2021

**Gambar 2.2**

#### **Kurva Penawaran Tenaga Kerja**

Kurva gambar 2.2 ini bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, menunjukkan bahwa pada awalnya seseorang cenderung menambah jam kerja untuk memperoleh upah yang lebih tinggi, tetapi setelah pekerja merasa bahwa gaji mereka sudah mencukupi (mereka dapat memperoleh lebih banyak uang tanpa harus menambah jam kerja), mereka memutuskan untuk mengurangi jam kerja mereka. Karena itu, kurva bergerak ke arah kiri atas. Kurva seperti ini disebut kurva penawaran tenaga kerja yang melengkung ke belakang.

Permintaan dan penawaran merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk menganalisis pasar, selain penawaran harus dipahami pula tentang permintaan tenaga kerja. Analisis tenaga kerja didasarkan pada asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa.

### **2.1.2. Upah Minimum**

Upah minimum diartikan sebagai upah yang ditentukan berdasarkan upah minimum daerah, wilayah dan sub industri. Upah minimum ditentukan berdasarkan kesepakatan dari komite sistem pengupahan yang terdiri dari pengusaha, pemerintah, dan serikat pekerja. Tujuan adanya upah minimum yaitu agar dapat mencapai standar hidup minimum untuk meningkatkan status masyarakat berpenghasilan rendah (Ardella et al., 2019).

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan terhadap pekerjanya. Upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Oleh karena itu,

upah yang dibayarkan tidak boleh kurang dari upah minimum yang sudah diresmikan oleh pemerintah. Upah juga tidak boleh diturunkan pada level yang mngkhawatirkan pekerja, sehingga kemampuan mereka untuk bekerja tidak terganggu. Menurut Simanjuntak (2001), Salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah; semakin tinggi upah yang ditawarkan di pasar tenaga kerja, semakin banyak orang yang tertarik untuk bergabung. Sebaliknya, semakin rendah upah yang ditawarkan, semakin sedikit orang yang akan bergabung.

### **2.1.3. Produk Domestik Regional Bruto**

Salah satu konsep yang paling utama dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah dimana prestasi (keberhasilan) ekonomi yang tercapai dalam suatu seluruh kegiatan ekonomi. Indikator untuk melihat pergerakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu pendapat menurut definisi, PDRB merupakan jumlah dari keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu juga, tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diketahui dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang menggambarkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2008).

Menurut Teori Solow, pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan pertumbuhan angkatan kerja. Output yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang pada gilirannya akan

meningkatkan tingkat penawaran agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Rukmana, 2019). PDRB memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja apabila nilai PDRB terus meningkat sehingga menyebabkan jumlah output atau penjualan dalam kegiatan ekonomi akan semakin besar sehingga perusahaan akan terdorong untuk menambah jumlah tenaganya.

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara langsung berkorelasi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, mengindikasikan semakin tinggi pula aktivitas ekonomi yang terjadi. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, permintaan akan barang dan jasa juga ikut meningkat. Untuk memenuhi permintaan yang terus tumbuh, perusahaan-perusahaan perlu memperluas operasionalnya, yang pada gilirannya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PDRB menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur potensi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.

#### **2.1.4. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi penduduk dari waktu ke waktu, dapat dihitung dalam perubahan jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “Per Waktu Unit” dalam pengukurannya. Pengertian penduduk lebih menunjukkan kepada semua spesies, tapi lebih memfokuskan pada manusia, dan sering digunakan secara informal dalam pengertian demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk lebih kepada pertumbuhan penduduk dunia (Zulfa, 2016).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis dalam kekuatan-kekuatan yang bertambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk (Subri, 2003). Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat diartikan, bahwa akan memperberat tekanan pada lapangan pekerjaan, terjadinya pengangguran dan juga permasalahan penyediaan bahan pangan yang semakin meningkat jumlahnya (Sanusi, 2004). Pertumbuhan penduduk akan menjadi penyebab terjadinya urbanisasi. Urbanisasi dalam pandangan sejarah disamakan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Dapat diketahui bahwa produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi pada saat terjadinya pusat-pusat perekonomian tumbuh (Gilpin, 2003).

#### **2.1.5. Pendidikan**

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas pendidikan yang diterima sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan komponen yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan sarana yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Pendidikan adalah komponen penting yang sangat memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan dan stabil meningkat seiring dengan tingkat pendidikan

seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan mengajarkan orang-orang keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang mereka butuhkan untuk bersaing di pasar kerja modern. Mereka yang berpendidikan merupakan aset berharga bagi bisnis karena mereka lebih produktif, lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan, dan lebih mampu memecahkan masalah. Pendidikan juga memungkinkan akses ke berbagai jenis pekerjaan yang membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan adalah investasi yang bertahan lama yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup seseorang, tetapi juga membantu pertumbuhan ekonomi negara melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan pembangunan adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk memberi tenaga kerja kemampuan yang lebih baik untuk menguasai teknologi modern dan membuat tenaga kerja yang berkualitas (Todaro, 2014). Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai modal bagi para tenaga kerja ataupun masyarakat yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun negara dan bagi orang yang menempuh Pendidikan. Jenis dan tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas para tenaga kerja sehingga dapat diterima dalam dunia kerja (Sumarsono, 2009)

## **2.2. Studi Terkait**

Penelitian yang dilakukan oleh Ziyadaturrofiqoh *et al.* (2018) ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi (UMP), pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi selama kurun waktu 1997-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data



sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PDRB, UMP, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi periode 1997 – 2015. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 91 persen terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya 9 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan UMP dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al. (2021) ini untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya pada tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk data panel ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan tingkat signifikan yang digunakan untuk setiap uji statistic yaitu sebesar 5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, secara parsial PDRB, Upah Minimum, dan Pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiyani et al. (2022) bertujuan untuk mengetahui apakah factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Adapun factor-faktor yang diteliti yaitu upah minimum, Produk Domestik

Regional Bruto ( PDRB ) dan kualitas penduduk di Provinsi Jawa Timur sehingga bisa menentukan kebijakan yang harus diambil. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Dengan menggunakan fixed effect untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Uji *statistic* digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen sehingga diketahui hipotesis yang akan digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik yang terdapat di dalam model regresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2016) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2000-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, dengan nilai *R-squared* sebesar 0.9853 angka ini menunjukkan sekitar 98% dari variasi penyerapan tenaga

kerja di Kota Jambi periode 2000-2013 dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya 2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suliswanto *et al.* (2020) ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi dan menguji pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*, dalam penelitian ini menggunakan 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan uji *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur, investasi terdapat di Provinsi Jawa Barat, PDRB dan upah minimum provinsi terdapat di Provinsi DKI Jakarta. Sementara itu, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.